

Efektivitas Pemberian Kredit Guna Meminimalkan Kredit Bermasalah Bank Mandiri Cabang Malang

Anggraeni Purwatiningsih¹, Adi Suprayitno²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang, Indonesia

ABSTRAK

Pertumbuhan UMKM yang melatarbelakangi penelitian ini. Dengan pertumbuhan UMKM, ada batasan modal kerja UMKM. Bank Mandiri merupakan salah satu lembaga milik negara yang menawarkan opsi pembiayaan modal kerja kepada UMKM. Bank Mandiri menerapkan prinsip 5C dalam penilaian kredit modal kerja UMKM (Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Economic Condition of the Economy). Fokus dari penelitian ini adalah efektivitas pemberian kredit guna meminimalkan kredit bermasalah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan analisis data. Berdasarkan hasil analisis, evaluasi kredit memperhatikan prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Economic Condition of the Economy) gurun meminimalkan jumlah kredit bermasalah, Bank Mandiri Cabang Malang telah berhasil menerapkan strategi 5C dalam pemeringkatan kredit. Saran untuk Bank Mandiri Cabang Malang khususnya Bank Mandiri antara lain perlu diberikan pemahaman tentang 5C agar pemahaman penilaian kredit sejalan, perlu adanya sistem monitoring bulanan untuk memastikan penggunaan kredit modal kerja yang diberikan kepada debitur. sesuai dengan peruntukannya, serta pemberian program-program khusus untuk membantu usaha debitur dalam hal pemasaran dan pengelolaan sehingga terjamin kelancaran usahanya.

Kata Kunci: Pemberian Kredit, Kredit Bermasalah, UMKM

ABSTRACT

The growth of UMKMs is the background of this research. With the growth of UMKM, there are limits to UMKM working capital. Bank Mandiri is a state-owned institution that offers working capital financing options to UMKM. Bank Mandiri applies the 5C principle in assessing UMKM working capital loans (Character, Capacity, Capital, Collateral, and Economic Condition of the Economy). The focus of this research is the effectiveness of giving credit to minimize non-performing loans. Data collection methods used in descriptive qualitative research include observation, documentation, and interviews. The analysis technique uses data reduction, data presentation, and data analysis conclusions. Based on the results of the analysis, credit evaluation pays attention to the 5C principles (Character, Capacity, Capital, Collateral, and Economic Condition of the Economy) to minimize the number of non-performing loans, Bank Mandiri Malang Branch has succeeded in implementing the 5C strategy in credit rating. Suggestions for Bank Mandiri Malang Branch, especially Bank Mandiri, include the need to provide an understanding of 5C so that the understanding of credit assessment is in line, the need for a monthly monitoring system to ensure the use of working capital loans given to debtors. in accordance with its designation, as well as providing special programs to assist debtor businesses in terms of marketing and management so that the smooth running of their business is guaranteed.

Keywords: Lending, Non-Performing Loans, UMKM

*Korespondensi: Anggraeni Purwatiningsih (anggraeni@unmer.ac.id)

Received: 11 Desember, Revisi: 20 Desember 2022, Diterima: 22 Desember 2022, Terbit: 26 Desember 2022

Sitasi: Purwatiningsih, A., & Suprayitno, A. (2022). Efektivitas Pemberian Kredit Guna Meminimalkan Kredit Bermasalah Bank Mandiri Cabang Malang. *Journal of Public and Business Accounting*, 3(2), 108-118. <https://doi.org/10.31328/jopba.v3i2.281>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Bagi UMKM yang membutuhkan Kredit Investasi (KI) dan Kredit Modal Kerja, Bank Mandiri menawarkan Kredit Usaha Rakyat (KMK). Kredit Usaha Rakyat yang dibekingi oleh Lembaga Penjamin Kredit digunakan untuk membiayai usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi yang menguntungkan secara praktis namun belum bankable untuk modal kerja dan/atau kredit investasi. (www.bankmandiri.co.id:17 November 2017). Selain kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Mandiri juga memberikan Kredit Usaha Mikro (KUM). Bank Mandiri memiliki beberapa keunggulan dalam Kredit Modal Kerja dalam Kredit Usaha Rakyat dibandingkan Bank Milik Negara lainnya, salah satunya adalah bunga kredit hanya 0,4% sedangkan BRI (Bank Rakyat Indonesia) 1%. Keunggulan KMK lainnya dalam KUR adalah limit pinjaman Rp 100.000.000, 00 sedangkan Bank lainnya hanya Rp 25.000.000,00.

Pihak bank selaku pemberi kredit sebelum memberikan kredit bank hendaknya mengevaluasi calon debitur baik dari segi kualitas dan kuantitas sebagai bahan pertimbangan agar terhindar dari berbagai risiko. Mengevaluasi dari segi kualitas pihak bank harus benar-benar mengetahui informasi calon debitur baik profil pribadi debitur, profil usaha, dan riwayat debitur baik riwayat hubungan dengan bank lain yang pernah memberikan fasilitas kredit kepada debitur serta riwayat hubungan dengan perusahaan lain. Sedangkan mengevaluasi dari segi kuantitatif bisa dilihat dari laporan keuangan debitur yang kemudian dianalisis pihak bank.

Hal di atas didukung dalam penelitian Katili et al. (2014) dengan hasil untuk meningkatkan jumlah kredit yang memungkinkan untuk diberikan dan mencegah kredit macet, Bank Mandiri mengevaluasi kelayakan kredit calon debitur dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif serta faktor kelayakan lainnya, seperti lamanya perusahaan telah beroperasi. Menurut Wulandari dkk. (2016), CDC PT Telkom tidak menetapkan batas kredit NPL karena merupakan program Corporate Social Responsibility (CSR) bagi perusahaan. Namun, hal ini akan berdampak negatif jika jumlah kredit bermasalah meningkat dan kredit tidak disalurkan kepada pihak yang berhak. Informasi yang lengkap mencakup berbagai elemen, seperti prospek dan risiko bisnis, serta kemudahan pembayaran kredit. Evaluasi kebutuhan modal klien juga merupakan fitur analisis kredit.

Pemberian kredit yang kurang atau melebihi kebutuhan akan menjadi beban debitur itu sendiri. Jika jumlah yang diajukan debitur melebihi kebutuhannya akan menambah beban bunga bagi debitur. Sama halnya jika jumlah yang diajukan debitur kurang dari kebutuhannya maka rencana atau tujuan debitur tidak akan berjalan. Dalam peran pembangunan perekonomian Indonesia Bank Mandiri memberikan fasilitas kredit untuk UMKM.

Setiap tahunnya jumlah UMKM di Indonesia bertambah dan meningkat jumlahnya dari segala bidang usaha. Tetapi dibalik peningkatan UMKM terdapat banyak kendala salah satunya adalah masalah permodalan. Hal ini juga diutarakan oleh Katili et al. (2014) bahwa karena kurangnya dana, banyak pengusaha gagal ketika memulai bisnis mereka. Konsep modal kerja Suhardjono (2003: 287) adalah sebagai berikut: Modal kerja adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan berbagai dana yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, termasuk membiayai tenaga kerja dan biaya overhead, proses produksi barang hingga limbah dijual, atau dengan kata lain, jumlah dana/kas yang tertanam dalam aset lancar yang digunakan untuk menjalankan operasi bisnis..

Pemerintah sangat mendukung adanya UMKM dan berharap UMKM di Indonesia terus meningkat dan mengalami perkembangan. Salah satu upaya peningkatan, pengembangan, dan penanganan kendala UMKM adalah fasilitas pemberian kredit. Dalam upaya perkembangan UMKM melalui pemberian kredit diperlukan adanya peranan pihak lain yang dapat memberikan fasilitas kredit. Salah satu pihak yang dapat memberikan fasilitas kredit yaitu Bank.

Bank adalah bisnis yang bergerak dalam industri keuangan, sehingga kegiatan perbankan selalu dikaitkan dengan industri tersebut (Kasmir, 2012:24). Bank memiliki kegiatan yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa-jasa lainnya. Memberikan jasa-jasa lainnya adalah fasilitas pemberian kredit. Pemberian kredit dapat memberikan pendapatan bagi bank itu sendiri dan

dapat membuat keuntungan. Jika pendapatan dari hasil pemberian kredit tersebut lebih besar dibandingkan biaya bunga yang dibayarkan bank kepada nasabah dan biaya operasional bank lainnya, maka dapat dikatakan bank mempunyai kondisi sehat. Bank harus seksama menilai debitur dalam pengajuan kredit agar saat bank memberikan kredit debitur akan membayar pokok kredit dan bunga tepat waktu sesuai perjanjian yang telah dibuat dan disepakati. Penilaian secara seksama dan teliti oleh pihak bank diharapkan meminimalisir kredit macet.

Kajian Pustaka

Kredit

Kredit menurut Rivai (2013:198) adalah penyerahan produk, jasa, atau uang dari satu pihak (pemberi pinjaman atau kreditur) kepada pihak lain (debitur) atas dasar kepercayaan, disertai dengan janji dari penerima kredit untuk membayar kreditur pada hari yang diputuskan oleh kedua belah pihak. Selanjutnya Thamrin dan Wahjusaputri (2018:112) mendefinisikan kredit dapat diartikan bahwa suatu pihak terlebih dahulu memberikan kepada pihak lain suatu prestasi berupa uang, barang, uang, atau jasa, sedangkan prestasi sebaliknya diperoleh kemudian (dalam jangka waktu tertentu).

Dari penjelasan tentang definisi kredit di atas dapat disimpulkan kredit merupakan nilai yang mengandung kesepakatan atau perjanjian antara kreditur dengan penerima kredit yang disebut debitur. Kredit mengandung beberapa unsur di dalamnya yaitu kreditur, debitur, kepercayaan, perjanjian, risiko, jangka waktu, dan balas jasa.

Analisis Kredit

Mengingat kredit adalah risk asset bagi bank maka perlu dilakukan adanya analisis kredit sebelum memberikan kredit. Jusuf (2014:321) mendefinisikan analisis kredit yaitu upaya bank untuk menilai kemungkinan peminjam potensial akan mampu dan bersedia membayar utangnya. Selanjutnya Rivai (2013: 217) menyatakan tujuan analisis kredit adalah kesediaan dan kesanggupan nasabah untuk memenuhi tanggung jawabnya kepada bank secara tepat waktu, termasuk pembayaran pokok dan bunga, sesuai dengan syarat-syarat perjanjian dengan bank, digunakan untuk menentukan layak tidaknya usaha nasabah. Dari jabaran definisi tersebut maka dapat disimpulkan analisis kredit adalah proses yang dilakukan pihak Bank selaku kreditur dalam mengevaluasi permohonan kredit yang calon debitur ajukan untuk mempertimbangkan risiko pemberian kredit.

Arthesa dan Handiman (2016:169) menyatakan bahwa pada prinsip setiap bank melakukan prinsip 5C, yakni berbagai penilaian atas keadaan dan usaha nasabah dengan berbagai aspek risiko atau lebih dikenal dengan identifikasi potensi bahaya dan justifikasi yang menyeluruh. Prinsip 5C berguna bagi bank untuk mengetahui berbagai risiko yang mungkin akan timbul dan membantu dalam mengambil keputusan pengajuan kredit. Penilaian prinsip 5C, antara lain; Character (Watak), Capacity (Kemampuan), Capital (Modal), Condition of Economy (Kondisi Ekonomi) dan Collateral (Jaminan). Character merupakan penilaian calon debitur meliputi kepribadian, lingkungan, cara hidup, dan riwayat. Capacity merupakan penilaian yang dilakukan kreditur dalam menilai kemampuan calon debitur dalam menjalankan usahanya. Capital merupakan kekayaan/modal yang dimiliki calon debitur dalam kegiatan usahanya. Condition of Economy merupakan kondisi ekonomi secara makro yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha calon debitur. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui prospek calon debitur kedepannya dan kemampuan calon debitur dalam mempertahankan usahanya dari kondisi makro yang dapat mempengaruhi usahanya. Collateral merupakan benda bergerak atau benda tidak bergerak calon debitur yang diserahkan kepada kreditur sebagai jaminan kredit. Tujuan penilaian ini untuk mengetahui nilai benda yang diserahkan sebagai jaminan kredit. Kredit yang diberikan tidak bisa melebihi nilai benda yang dijadikan jaminan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi pokok kajian ini, pendekatan kualitatif dan desain penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Konsep metode kualitatif menurut Sugiyono (2018:9) adalah : Peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam metode kualitatif yang berlandaskan positivisme dan digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi objek yang alamiah (berlawanan dengan eksperimen). Metode kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data induktif kualitatif, dan hasil yang lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Sumber Data

Sumber data diperoleh melalui wawancara, sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan yaitu memilih pegawai yang mempunyai kekuatan dan otoritas pada situasi sosial atau subyek yang diamati. Hal ini ditujukan supaya mampu membukakan pintu atau jalan masuk kemana saja peneliti akan melakukan penghimpunan data. Sumber data primer disini digunakan untuk mendapatkan data yang akurat karena sumber daya ini adalah informasi langsung yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara di Bank Mandiri Malang pada Micro Business Cluster dan Micro Business Unit Wahid Hasyim serta debitur yang mendapatkan Kredit Modal Kerja pada Kredit Usaha Rakyat di Bank Mandiri Malang. Sumber data primer menurut Sugiyono (2018:225) merupakan sumber yang memberikan data secara langsung kepada peneliti tanpa melalui perantara, sehingga keaslian data dapat dipercaya. Sumber data primer didapatkan dari wawancara dengan pihak manajer perkreditan, mikro kredit analis, mikro kredit sales dan debitur atau UMKM yang mendapatkan kredit modal kerja dari Bank Mandiri Cabang Malang, serta catatan lapangan dari peneliti selama melakukan wawancara di Bank Mandiri cabang Malang yang dibutuhkan untuk keperluan peneliti. Informan dalam penelitian ini yaitu 4 orang yang terdiri dari : Manajer Perkreditan UMKM, Mikro Kredit Analis, Mikro Kredit Sales dan Debitur (UMKM).

Analisis Data

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, dengan demikian sesudah data terkumpul, yang dilakukan selanjutnya adalah analisis data kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2012:248) analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dalam jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan lain. Data yang telah terkumpul dari berbagai macam sumber data, selanjutnya akan dianalisis yang terbagi dalam 3 tahap bagian menurut Sugiyono (2018:246) yaitu meliputi: reduksi data, penyajian data, Conclusion Drawing/Verification

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Pemberian Kredit Modal Kerja UMKM di Bank Mandiri Malang

Berdasarkan temuan penelitian, dapat diketahui bahwa dalam penilaian kredit Bank Mandiri menggunakan penilaian 5C. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian 5C sangatlah penting untuk menilai kelayakan debitur. Penilaian kredit tersebut meliputi penilaian character debitur, penilaian capacity debitur, penilaian Collateral debitur, penilaian Capital debitur, hingga penilaian condition of economy. Pembahasan lebih lanjut mengenai penilaian kredit modal kerja UMKM di Bank Mandiri sebagai berikut: kredit mengandung pengertian adanya suatu kepercayaan dari seseorang atau badan yang diberikan kepada seseorang atau badan lainnya yaitu bahwa yang bersangkutan pada masa yang akan datang akan memenuhi segala sesuatu kewajiban yang telah diperjanjikan terlebih dahulu Firdaus dan Ariyanti (2011:1). Dalam penyaluran kredit modal kerja untuk UMKM Bank Mandiri sendiri dibedakan menjadi dua jenis yaitu Kredit Usaha Mikro (KUM) dan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Kredit usaha mikro adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha mikro untuk membiayai kebutuhan usaha produktif baik untuk kebutuhan investasi maupun kebutuhan modal kerja Kredit Usaha Rakyat adalah kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UMKM yang feasible tapi belum bankable. KUR bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas pelayanan bank kepada UMKM produktif meningkatkan kapasitas daya saing UMKM. Mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja serta menanggulangi kemiskinan.

Baik Kredit Usaha Mikro (KUM) dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) kriteria utama calon debitur di Bank Mandiri Malang adalah umur calon debitur minimal 21 tahun atau sudah menikah dan minimal usia usaha calon debitur 2 tahun. Setelah debitur melengkapi persyaratan di atas kemudian mikro kredit sales melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu survei awal. Survei awal yang dilakukan wawancara mendasar meliputi berkas debitur dan tujuan debitur melakukan pengajuan kredit kita menanyakan mengenai usahanya. Setelah itu mikro kredit sales memperdalam lagi calon debitur dengan mencari informasi di sekitaran lingkungan calon debitur tersebut. Jika setelah survei awal yang dilakukan MKS dan MKS menganggap calon debitur layak maka berkas akan diberikan kepada mikro kredit analis. Mikro kredit analis akan melakukan bichecking dan penilaian lapangan bersama manajer perkreditan serta micro businwss cluster Jika nilai pengajuan di atas Rp. 50.000.000,00.

BI checking adalah sistem di bawah naungan Otoritas Jasa Keuangan OJK yang memuat informasi mengenai riwayat perbankan seseorang dan dapat mempengaruhi penilaian kredit. Dalam BI checking terdapat poin-poin kolektibilitas sebagai berikut :

1. Kol 1

Kol 1 adalah kondisi lancar yang tidak pernah ada keterlambatan dalam membayar. Jika berada di kol 1 maka disebut lancar.

2. Kol 2

Kol 2 adalah kondisi keterlambatan pembayaran kredit dari 1 bulan (30 hari) hingga 3 bulan (90 hari). Jika berada di kol 2, maka disebut dalam perhatian khusus (DPK).

3. Kol 3

Kol 3 adalah kondisi keterlambatan pembayaran kredit lebih dari 90 hari hingga 120 hari. Jika berada di kol 3 maka disebut kurang lancar (KL).

4. Kol 4

Kol 4 adalah kondisi keterlambatan pembayaran kredit di atas 120 hari hingga 180 hari. Jika berada di kol 4 maka disebut diragukan.

5. Kol 5

Kol 5 adalah keterlambatan pembayaran kredit lebih dari 180 hari hingga 210 hari ke atas. Jika berada di kol 5 maka disebut tidak lancar (TL).

Poin-poin kolektibilitas dapat menjadi acuan dalam penilaian kredit. Dari BI checking sendiri dapat terlihat bagaimana character debitur tersebut apakah jujur dan bertanggungjawab. Jika debitur yang melakukan pengajuan kredit berada di kolom 2, maka debitur tersebut harus melakukan memenuhi kewajibannya terlebih dahulu. Setelah melakukan BI checking mikro kredit analis melakukan ke tahap selanjutnya yaitu penilaian lapangan. penilaian lapangan ini dilakukan bersama manajer perkreditan, Jika pengajuan di atas Rp. 50.000.000,00 Mikro Bisnis Cluster ikut melakukan penilaian kredit dan memberikan keputusan kredit. Di dalam penilaian ke lapangan manajer perkreditan mengunjungi calon debitur tersebut dan melakukan penilaian dengan cara wawancara serta melihat kondisi real calon debitur. Sedangkan mikro kredit analis melakukan analisis dan peninjauan kembali agar lebih meyakinkan MK akan debitur tersebut. Darmawi (2012:53) menjelaskan langkah-langkah dalam penilaian risiko yang kualitatif dan kuantitatif, antara lain 1) langkah-langkah dalam penilaian risiko yang kualitatif : mengumpulkan informasi berkenaan dengan catatan tanggung jawab keuangan calon peminjam, menentukan tujuan si peminjam dalam meminjam dana, mengidentifikasi risiko bisnis si peminjam dalam meminjam dana, memperkirakan tingkat komitmen si peminjam untuk membayar kembali pinjaman itu. 2) Langkah-langkah dalam penilaian risiko yang kuantitatif : menganalisis data financial historis, memproyeksikan hasil analisis keuangannya di masa datang untuk

mengetahui kemampuan peminjam dalam membayar kembali pinjamannya pada waktu yang tepat. kemampuannya bertahan jika terjadi kondisi ekonomi yang memburuk.

Dalam penilaian kredit setiap tahap-tahap penilaiannya Bank Mandiri menjadikan 5C sebagai dasar dalam melakukan penilaian tersebut. Penilaian kredit menggunakan prinsip 5C untuk menilai pengajuan kredit calon debiturnya. Hal ini dijelaskan sebagai berikut

1. Character

Character merupakan penilaian calon debitur meliputi kepribadian, lingkungan, cara hidup dan riwayat. Menurut Bapak Nur dan ibu Lisa character menjadi hal utama dalam penilaian, lain halnya menurut Bapak Yusron lebih utama capacity dibandingkan character. Dari segi character menurut Bapak dan Ibu Lisa Bank Mandiri mengharapkan debitur yang memiliki watak jujur dan bertanggungjawab, sedangkan Bapak Yusron menambahkan character penting lainnya yaitu bankable. Dalam penilaian character Bank Mandiri Wahid Hasyim mencapai tujuannya, terbukti dari 2 debitur yang mendapatkan kritik ada kerja yang sama-sama ingin dipercaya dan bertanggung jawab agar tidak menunggak dan lancar sehingga jika mengajukan lagi tidak ada kendala.

2. Capacity

Capacity mempengaruhi kemampuan bayar debitur akan kreditnya. Menurut Bapak Yusron kapasitas sangatlah penting dibandingkan character. kemampuan yang dimaksud mencakup kemampuan usaha dan kemampuan si debitur. Kemampuan yang utama adalah kemampuan usahanya dari kapasitas usaha, omsetnya hingga tanggungan di debitur. Tanggapan debitur yang dimaksud adalah apakah pendapatan dari usahanya dapat memenuhi kebutuhan debitur dan kewajiban debitur. Dari segi kemampuan usahanya Bank Mandiri tidak melihat laporan keuangan dalam melakukan penilaian kredit UMKM di Bank Mandiri berbeda dengan teori dan penelitian yang telah dikemukakan terlebih dahulu yang menggunakan laporan keuangan sebagai penilaian kredit. Saraswati (2012) mengutarakan bahwa laporan keuangan dapat dijadikan dasar persetujuan pemberian kredit. Pada kenyataannya Bank Mandiri tidak melihat laporannya dalam melihat capacity hanya melihat berapa omzetnya, berapa keuntungan yang diambil, berapa yang sanggup diproduksi perharinya, Bagaimana debitur dalam melunasi kewajibannya seperti membayar listrik dan air, hingga Bagaimana hubungan debitur dengan supliernya. Hal itu ditanyakan oleh Micro Business Manager kepada debitur dan mikro kredit analis melakukan survei ke supplier debitur untuk lebih meyakini lagi akan kemampuan debitur. Penilaian dari segi capacity bertujuan agar mengetahui kemampuan bayar debitur, sehingga mengurangi resiko dalam kredit.

3. Capital

Capital merupakan kekayaan atau modal yang dimiliki calon debitur dalam kegiatan usahanya. Bank Mandiri menilai Capital dapat dilihat dari sisi stock yang ada di usaha debitur tersebut dan bisa dilihat dari kondisi di usaha debitur tersebut bisa dilihat dari peralatan usahanya. Sama halnya dengan penilaian dari segi capacity, capital seharusnya juga dapat dilihat dari laporan keuangan namun Bank Mandiri tidak membutuhkan laporan keuangan dalam melakukan penilaian kredit. Bank Mandiri hanya melihat stock yang ada di usaha debitur. Penilaian dari segi kapita sangat penting karena akan beresiko besar jika memberikan kredit kepada debitur yang memiliki struktur modal yang tidak baik, pengelolaan modal tidak baik dan penempatan modal yang tidak baik.

4. Collateral

Jaminan adalah aset milik debitur yang diberikan kepada Bank Mandiri sebagai agunan kredit. Jaminan sendiri menurut Bank Mandiri sebagai alat untuk menjaga jika debitur ingkar janji akan bertiupnya. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang ditiptkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin (Kasmir, 2012:96). Menurut bapak Yusron sebelum menilai Capital, mikro kredit sales akan menanyakan jaminan terlebih dahulu. Bank Mandiri melakukan penilaian jaminan sesuai dengan apa yang dijamin. Jika yang dijamin adalah kendaraan bermotor akan dilakukan cek fisik kendaraan, jika yang dijamin ada tanah maka akan dilakukan survei di lingkungan tanah yang dicerminkan. penilaian tanah berupa lebar Jalan lingkungan tanah yang akan dijamin, kepemilikan dalam surat tanah yang akan dijamin,

dihitung kembali luas tanah untuk memastikan luas tanah sama dengan yang ada di surat tanah, dan berapa nilai tanah yang akan dijaminkan. Ismail (2011:113) secara terperinci pertimbangan atas collateral antara lain dikenal dengan MAST: Marketability, Ascertainability of value, Stability of value, Transferability. Jaminan di Bank Mandiri juga terbagi menjadi dua yaitu jaminan ke terikat dan jaminan tidak terikat. Jaminan terikat adalah jaminan yang mempunyai nilai di atas Rp 25.000.000,00 dan diikat oleh notaris. Sedangkan jaminan tidak terikat adalah jaminan yang mempunyai nilai di bawah Rp 25.000.000,0 dan tidak perlu diikat oleh notaris.

5. Condition of economy

Condition of economy yang dimaksud disini yaitu penilaian keadaan ekonomi secara makro. Namun ada perbedaan antara Pak Yusron dengan bapak Nur. Bapak Yusron dalam penilaian kredit modal kerja untuk usaha mikro condition Of Economic jarang sekali dan nilai, karena kondisi ekonomi secara makro khususnya inflasi tidak terlalu berpengaruh untuk usaha UMKM. Namun menurut Bapak Nur kondisi ekonomi secara makro tidak hanya dipengaruhi inflasi saja, dan juga menjadi perhitungan dalam penilaian dari sisi condition of economy. Menurut Kasmir (2012:96) dalam menilai kredit anaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan.

Sistem Penentuan Nominal Kredit Modal Kerja UMKM di Bank Mandiri Malang

Sistem penentuan nominal kredit modal kerja UMKM di Bank Mandiri berdasarkan capacity dan collateral.

1. Capacity

Capacity, kemampuan calon debitur dalam membayar adalah pengaruh utama dalam penentuan nominal kredit. Dibutuhkan proses analisis dalam penentuan nominal kredit agar tidak mengurangi risiko dalam pemberian kredit. Manajer perkreditan melakukan negosiasi memberikan kredit kepada debitur dan mikro kredit analis menganalisis untuk menentukan nominal kredit yang tepat. Analisis penentuan nominal kredit menggunakan sistem yang diisi mikro kredit analis meliputi pendapatan dan keuntungan usaha dalam debitur.

Setelah dianalisis analis akan mendapatkan batas kemampuan bayar atau debt service ratio DSR debitur. ketentuan Bank Mandiri DSR maksimal 35% tidak boleh lebih dari 35%. Untuk lebih jelasnya Adapun cara perhitungan nominal kredit sebagai berikut :

Misal A mengajukan kredit Rp 25.000.000,00 dengan angsuran flat Rp 1.225.000 perbulan dalam 2 tahun. Omset A 50 B rupiah per bulan dengan profit 10%, maka.

Pendapatan = Rp. 50.000.000,00 x 10%
= Rp. 5.000.000,00

Kemampuan bayar = Rp. 5.000.000,00 x 35%
= Rp. 1.750.000,00

Jadi, A dianggap layak untuk mendapatkan kredit dengan kemampuan bayar maksimal DSR 35% Rp 1.750.000.

Namun hal di atas perlu dianalisis lagi apakah dengan pendapatan Rp 5.000.000,00 dan kemampuan bayar Rp 1.750.000,00 jadi biaya hidup Rp 3.250.000,00 mampu memenuhi kebutuhan dan kewajiban A. Jika dianggap sanggup mampu, manajer pergi dan dapat negosiasi untuk menaikkan nominal kredit kepada A. Tetapi jika dianggap masih kurang analis dapat menurunkan DSR nya di bawah 35% kemudian dihitung kembali dengan pendapatan hingga menemukan nominal kredit yang layak untuk A.

2. Collateral

Bank Mandiri sendiri memiliki ketentuan dalam syarat jaminan untuk pengajuan kredit. Jika pengajuan kredit yang dipilih kum nilai jaminan minimal nominal kredit, kebalikannya jika pengajuan kredit yang dipilih KUR nilai jaminannya bisa di bawah nominal kredit. Ketentuan lainnya jika ada kriteria tahun jika kendaraan dan jika menjaminkan tanah harus ada nama calon debitur, nama orang tua, atau nama saudara kandung. Jaminan ini juga menjadi salah satu faktor penentuan nominal kredit.

Jika nilai jaminan lebih besar dari yang diajukan dan debitur memiliki kemampuan tidak menutup kemungkinan bila Bank Mandiri menawarkan nominal kredit yang lebih tinggi.

Kendala dan Solusi Penilaian serta Pemberian Kredit Kepada UMKM di Bank Mandiri Malang

Dalam penilaian kredit tidak menutup kemungkinan akan terjadi kendala dalam penilaian kredit. Mengingat Kredit adalah aset bagi bangsa maka kendala dalam penilaian kredit harus ada solusinya dan segera diselesaikan.

1. Kendala dari calon debitur

Salah satu kendala dalam melakukan penilaian adalah kendala dari calon debitur itu sendiri. dalam kendala penilaian kredit ketika calon debitur salah satu contohnya adalah debitur malu jika akan diadakan penilaian akan tanah yang akan menjadi jaminan. Jika calon debitur tersebut malu ketika akan dilakukan penilaian oleh pihak bank Mandiri, ini akan menjadi penghambat bagi analis dalam melakukan penilaian dan akan sulit untuk memutuskan apakah tanah tersebut layak atau tidak sebagai jaminan pengajuan kredit debitur tersebut. Solusi kendala dari calon debitur tersebut adalah dengan memberikan edukasi kepada calon debitur.

2. Kendala dalam menilai character

Untuk mengetahui character seseorang memang sangatlah susah. Hal ini juga dirasakan analisis dalam melakukan penilaian kredit. Penilaian character menjadi kendala karena analisis dan Debitur tidak bertemu secara rutin. Solusi kendala dalam menilai character adalah analisis dituntut harus tajam dan berpegang kepada 5C sehingga dapat melakukan wawancara dengan baik.

3. Kendala dari MKS dan MKA

Kkendala yang ditimbulkan sendiri dari MKS dan MK. Kendala tersebut terjadi karena MKS dan MKA kurang menguasai usaha calon debitur. Usaha calon debitur menjadi bekal awal seorang MKS dan MKA dalam melakukan penilaian. Jika MKS dan MKA tidak memahami dan mempunyai informasi mengenai usaha debitur, maka penilaian kredit tidak akan maksimal. Solusinya jika mencari informasi mengenai usaha calon debitur dengan cara sering dengan usaha sejenis, Googling serta membaca buku.

4. Kendala karena musibah atau bencana

Kendala yang terakhir adalah kendala yang tidak dapat diperhitungkan yaitu debitur terkena musibah atau bencana alam. Kendala ini memang sudah diperhitungkan saat penilaian kredit. Musibah atau bencana alam dapat membuat kredit bermasalah. Untuk mengetahui adanya musibah atau bencana alam dibutuhkan adanya monitoring untuk maintenance dan solusinya adalah restrukturisasi. Restrukturisasi adalah penjadwalan ulang atau analisis kembali mengenai pembayaran kredit.

Upaya Bank Mandiri Meminimalkan Kredit Bermasalah

Berikut tiga hal yang dapat dilakukan debitur untuk meminimalkan kredit bermasalah:

1. Penataan ulang (rescheduling)

Garis pertahanan pertama debitur terhadap kredit macet adalah penjadwalan ulang atau penjadwalan ulang. Rescheduling atau penjadwalan ulang adalah keadaan dimana kreditur memperpanjang tenor kepada debitur. Jangka waktu tenor juga berubah sesuai dengan kemampuan debitur untuk membayar. Diperkirakan, tenor yang lebih panjang akan menghasilkan pembayaran cicilan bulanan yang lebih sedikit. Misalnya, peminjam memiliki jangka waktu pembiayaan awal dua tahun. Namun, karena dampak pengurangan gaji perusahaan selama wabah Covid-19, debitur mengalami masalah pembayaran. Jangka waktu pembiayaan berubah menjadi tiga tahun setelah permohonan penjadwalan kembali diajukan kepada kreditur dan diterima.

2. Persyaratan Pengembalian (Restrukturisasi)

Pilihan kedua bagi debitur yang mengalami kredit macet adalah mengajukan kembali persyaratan atau melalui restrukturisasi. Kreditur dapat mengubah jangka waktu pembayaran, jangka waktu, dan kondisi lain berdasarkan kondisi pengembalian atau restrukturisasi, asalkan tidak mengubah jumlah maksimum kredit.

3. Rekondisi

Pendekatan terakhir adalah dengan menyarankan reorganisasi atau rekondisi. Dengan mengubah tunggakan menjadi pokok kredit baru dan melakukan penjadwalan ulang dan rekondisi, kreditur dapat memberikan relaksasi kredit dalam situasi ini. Selain itu, kreditur memiliki kekuatan untuk mengurangi suku bunga yang mereka bebankan kepada peminjam. Pada kenyataannya, jika kreditur menentukan bahwa debitur tidak dapat mengembalikan kewajiban setelah banyak upaya, kreditur mungkin berpikir untuk membebaskan biaya bunga sehingga debitur dengan peringkat kredit negatif hanya perlu membayar pokok yang terutang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Penilaian Kredit Modal Kerja UMKM di Bank Mandiri Malang, a) Kriteria UMKM yang dianggap layak mendapatkan kredit modal kerja di Bank Mandiri. Memenuhi persyaratan kredit modal kerja baik umum maupun KUR sesuai yang ditentukan oleh Bank Mandiri. persyaratan umumnya adalah usaha debitur minimal 2 tahun di lokasi dengan bidang usaha yang sama dan usia debitur Minimal 20 tahun atau sudah menikah. maksimal usia 60 tahun saat kredit lunas. b) Langkah-langkah penilaian kredit modal kerja UMKM di Bank Mandiri. Langkah-langkah penilaian kredit modal kerja yang dilakukan Bank Mandiri adalah sebagai berikut melakukan survei awal yang dilakukan oleh mikro kredit sales mencakup wawancara aplikasi yang telah diisi debitur dan berkas atau dokumen yang telah dikumpulkan debitur serta melakukan penilaian di lingkungan sekitar, mikro kredit analis melakukan BI checking setelah MKS menganggap debitur yang melakukan pengajuan kredit dianggap layak lalu berkas akan diajukan ke mikro kredit analis. BI checking menampilkan semua riwayat calon debitur mencakup status pembayaran debitur, meminta kredit yang pernah didapat, bunga jaminan yang pernah diajukan. Bank Mandiri mengharuskan debitur berada di status kolom 1. Jika berada di status kolom 1 ke atas, maka Bank Mandiri meminta debitur untuk memenuhi kewajiban debitur dahulu. Melakukan penilaian lapangan yang dilakukan mikro kredit analis, Micro Business Manager, serta mikro bisnis Cluster jika pengajuan di atas Rp. 50.000.000,00 secara diam-diam. Micro Business Manager atau manajer perkreditan akan melakukan kunjungan nasabah dengan melakukan wawancara dan melihat kondisi riil debitur. Sedangkan mikro kredit analis keliling di lingkungan sekitar debitur tersebut untuk mencari informasi mengenai debitur, minimal informan yang dibutuhkan MK adalah 3 informan.

Di dalam setiap langkah-langkah penilaian semua berdasarkan 5C. 5C yang dimaksud adalah sebagai berikut: a) character, character debitur yang diharapkan Bank Mandiri adalah jujur, tanggung jawab dan bankable. Character dapat mempengaruhi pemenuhan kewajiban debitur. b) Capacity, capacity dinilai Bank Mandiri mencakup kemampuan usaha calon debitur, tanggungan calon debitur, hingga kewajiban calon debitur berupa listrik dan air kemampuan usaha debitur juga dapat dinilai dari produksinya, penentuan harga produksinya omsetnya, pengambilan labanya, sehingga hubungan debitur ke supplier. c) Capital, Bank Mandiri mengharuskan jika mengajukan kredit modal kerja di Bank Mandiri, debitur harus sudah memiliki modal awal dan dialokasikan sesuai dengan kebutuhan usahanya. Bank Mandiri tidak menginginkan jika pengajuan kredit modal kerja digunakan sebagai modal awal usaha. Untuk menilai kredit dari segi Capital dapat dinilai dari stock usaha debitur. d) collateral, dalam penilaian collateral Bank Mandiri akan menilai fisik jaminan dan keaslian surat yang akan dijaminkan. Bank Mandiri tidak menerima jaminan jika atas nama orang lain, masih boleh jika jaminan atas nama orang tua atau saudara kandung. e) condition of economy, penilaian kondisi ekonomi ini secara mikro meliputi inflasi dan trend. Penilaian ini juga penting dilakukan untuk usaha mikro agar mengurangi risiko kredit. Penilaian menggunakan 5C antara character, capacity, capital, collateral dan condition of

- economy saling berkaitan dan jika dinilai secara benar akan mengurangi risiko dalam pemberian kredit.
2. Sistem penentuan nominal kredit modal kerja UMKM di Bank Mandiri Malang: a) Capacity, capacity dapat diperoleh dari pendapatan debitur lalu Bank Mandiri menganalisis dari pendapatan segi yang kemudian dikalikan dengan batas maksimal DSR yaitu 35%. Jika sudah didapatkan hasil dari batas maksimal DSR kemudian dikurangi pendapatannya dan sisanya mampu memenuhi tantangan dan kewajiban debitur maka kemampuan bayar sebesar batas DSR 35%. Jika di masa tidak mampu batas DSR akan diturunkan di bawah 35% hingga mendapatkan kemampuan bayar yang sesuai. b) Collateral, dari segi collateral dapat berpengaruh terhadap nominal kredit. Di Bank Mandiri memiliki ketentuan dalam pengajuan jaminan. Hal ini dibedakan menurut jenis kreditnya, yaitu jika pengajuan kredit yang dipilih nilai jaminan minimal nominal kredit, kebalikannya jika pengajuan kredit yang dipilih KUR nilai jaminannya bisa di bawah nominal kredit.
 3. Kendala dan solusi penilaian serta pemberian kredit kepada UMKM di Bank Mandiri Malang, a) Kendala dari calon debitur, contohnya ketika debitur malu jika akan dilakukan penilaian solusinya adalah dengan memberikan edukasi kepada calon debitur. b) Kendala dalam menilai character, kendala dalam menggali character karena tidak bertemu secara daily solusinya adalah harus tajam dan berpegang kepada 5C sehingga dapat melakukan wawancara dengan baik. c) Kendala dari MKS dan MKA kurang menguasai usaha calon debitur. Solusinya dan mencari informasi mengenai usaha calon debitur dengan cara sharing dengan usaha sejenis, Googling dan membaca buku. d) Kendala yang tidak dapat diperhitungkan yaitu adanya musibah atau bencana alam. Untuk mengetahui masalah itu dibutuhkan adanya monitoring untuk mainkan in dan selisihnya adalah restrukturisasi.
 4. Upaya Bank Mandiri guna memimalkan kredit bermasalah dengan cara penataan ulang, persyaratan pengembalian (rekstrukrisasi) dan rekondisi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran-saran yang dapat peneliti berikan saran sebagai berikut: 1) Bagi PT Bank Mandiri Persero Tbk, memberikan program khusus untuk mendukung usaha debitur baik dari segi pemasaran maupun manajerial. Hal itu dilakukan agar angsuran akan lebih terjamin dan ada kemungkinan debitur akan mengajukan kembali kredit top up. Bank Mandiri juga akan mendapat keuntungan, karena UMKM lainnya yang belum pernah mengajukan kredit di bank Mandiri akan tertarik untuk mengajukan kredit di bank Mandiri. 2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai penilaian kredit modal kerja UMKM di bank milik negara. Banyak hal mengenai penilaian kredit di bank Mandiri khususnya kredit untuk UMKM yang dapat dibahas. karena penilaian kredit untuk UMKM sangat menarik untuk dibahas dan digali lebih dalam peneliti selanjutnya juga dapat membandingkan penggunaan prinsip 5C dalam penilaian kredit di sesama bank milik negara. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menentukan perbedaan dalam penilaian kredit di sesama bank milik negara dan cari perbedaan tersebut diharapkan peneliti selanjutnya mendapatkan temuan unik dalam penilaian kredit menggunakan prinsip 5C yang digunakan oleh dua bank milik negara yang berbeda untuk dibahas.

REFERENCES

- Arthesa, A., & Handiman, E. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Indeks.
- Darmawi, H. (2012). *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara.
- Firdaus, R., & Ariyanti, M. (2011). *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori Masalah Kebijakan dan Aplikasinya Lengkap Dengan Analisis Kredit*. Alfabeta.
- Ismail. (2011). *Manajemen Perbankan Teori Menuju Aplikasi*. Kencana.
- Jusuf, J. (2014). *Analisis Kredit untuk Account Officer*. PT. Gramedia.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Rajagrafindo Persada.

- Katili, M. I., Tommy, P. & Untu, V. (2014). Kelayakan Kredit Dan Penetapan Plafon Kredit Modal Kerja Calon Debitur UMKM di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Dotulolong Lasut Manado. *Jurnal EMBA*, 2(2), 470-479.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Rivai, V. (2013). *Commercial Bank Management (Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik)*. Rajawali Pers.
- Saraswati, A. R. (2012). Peranan Analisa Laporan Keuangan, Penilaian 5C Calon Debitur dan Pengawasan Kredit Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung. *Jurnal Nominal*, 1(1), 1-10.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta.
- Suhardjono. (2003). *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Thamrin, A., & Wahjusaputri, S. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Mitra Wacana Media
- Wulandari, Rizki Putri, Nengah Sudjana, & Maria Goretti Wi Endang NP. (2016). Analisis Pemberian Kredit Untuk Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi Pada Divisi Community Development Center (CDC) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Sub Area Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 37(2), 200-205.
- www.bankmandiri.co.id:17 November 2017.